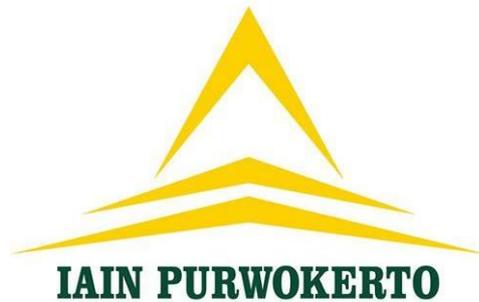


**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN
(REINFORCEMENT) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS II MI MA'ARIF AL-FATAH PURWODADI
KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**Oleh:
MALICHATUN WAHYU UTAMI
NIM. 1223305070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN (*REINFORCEMENT*)
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS II
MI MA'ARIF AL-FATAH PURWODADI KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**MALICHATUN WAHYU UTAMI
1223305070**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dalam proses mengajar terdapat beberapa komponen salah satunya mengajar sebagai keterampilan. Keterampilan dibutuhkan oleh guru agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru adalah keterampilan memberi penguatan. Memberi penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa serta meningkatkan keaktifan siswa.

Namun dalam prakteknya, banyak ditemukan guru hanya memberi komentar negatif misalnya pada pembelajaran matematika. Selama ini terbentuk kesan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga banyak siswa yang tidak suka dengan pelajaran matematika, padahal unsur matematika selalu menyertai dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka guru harus memiliki keterampilan memberi penguatan agar tujuan dari memberi penguatan dapat tercapai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimaimana implementasi keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pembelajaran matematika di kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016?”. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas II. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian implementasi keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pembelajaran matematika di kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2015/2016, sudah terlaksana dengan baik karena guru sedari awal membuat perencanaan terlebih dahulu, dari menentukan waktu, jenis penguatan, dan bagaimana cara memberi penguatan. Serta pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan awal dengan berpedoman pada tujuan, prinsip, dan jenis serta cara dalam memberi penguatan.

Kata kunci: keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), pembelajaran matematika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	
(REINFORCEMENT) DAN PEMBELAJARAN	
MATEMATIKA	

A. Keterampilan Memberi Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	14
1. Pengertian Keterampilan Memberi Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	14
2. Tujuan Keterampilan Memberi Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	15
3. Prinsip Keterampilan Memberi Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	16
4. Aplikasi Keterampilan Memberi Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	18
5. Jenis-Jenis Keterampilan Memberi Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	18
B. Pembelajaran Matematika	21
1. Pengertian Pembelajaran Matematika	21
2. Tujuan Pembelajaran Matematika	22
3. Karakteristik Umum Pembelajaran Matematika	23
4. Materi Pelajaran Matematika SD/MI Di Kelas II....	25
C. Keterampilan Memberi Penguatan (<i>Reinforcement</i>) Pada Pembelajaran Matematika	27
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Objek Penelitian.....	41

	E. Metode Pengumpulan Data.....	41
	F. Teknis Analisis Data	43
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi	46
	B. Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (<i>Reinforcement</i>) Pada Pembelajaran Matematika	54
	C. Analisis Data	89
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	95
	B. Saran-Saran	96
	C. Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beragam julukan yang diberikan kepada sosok guru, salah satu julukan yang terkenal adalah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Julukan ini mempunyai arti betapa besar peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kunandar, 2007: 54). Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif.

Menurut Piet A. Sahertian, 1998 yang dikutip oleh Ngainun Naim (2009: 5) bahwa sebagai guru, ia dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, peran guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai pengelola, fasilitator, motivator, dan pembimbing, yang lebih banyak memberikan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi sendiri dalam pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2009: 16-17). Guru seharusnya mampu menggunakan pengetahuan mengajar

untuk menciptakan situasi pembelajaran yang baik dan mengendalikan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan. Guru akan berhasil jika mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, efektif, dan efisien.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru di mana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 7).

Menurut Gagne yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 9) yang dimaksud dengan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan guru dan belajar yang dilakukan anak di dalam mempelajari keterampilan dan pengetahuan serta sikap (J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, 2014: 231). Dari penegasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan anak yang mana guru sebagai pendidik merencanakan pembelajaran untuk membelajarkan siswa dan siswa pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar mencapai hasil maksimal, diantaranya:

(1) membuat perencanaan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran dengan baik; (3) memberikan *feedback* atau umpan balik; (4) melakukan komunikasi pengetahuan; (5) guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkannya (Ngainun Naim, 2009: 23-27).

Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono, (1993: 37) dalam proses mengajar, terdapat beberapa komponen-komponen yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) mengajar sebagai ilmu (*teaching as a science*); (2) mengajar sebagai teknologi (*teaching as a technology*); (3) mengajar sebagai suatu seni (*teaching as an art*); (4) pilihan nilai; (5) mengajar sebagai keterampilan (*teaching as a skill*).

Guru juga harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan keterampilan. Salah satu usaha agar terjadi perubahan itu adalah keterampilan. Keterampilan dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan mengadakan variasi, (8) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil (Zainal Aqib, 2014: 84).

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*). Pembelajaran penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih bermakna dan bermutu (Zainal Asril, 2012: 78). Pemberian penguatan atau respon berupa penghargaan dapat berpengaruh positif dalam kehidupan seseorang, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan usahanya (M. Sulthon, 2009: 56-57). Dari istilah tersebut, memberi penguatan dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberi penguatan karena memberikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan penampilannya. Selain itu nantinya guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif (M. Sulthon, 2009: 56-57).

Dalam prakteknya, banyak ditemukan guru hanya memberikan komentar negatif dari pada positif kepada siswa, misalnya pada pelajaran matematika. Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Semua kemajuan zaman, perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu tidak terlepas dari unsur matematika ini (Abdul Halim Fathani, 2009: 5).

Namun, selama ini terbentuk kesan umum bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Dalam hati masyarakat awam, matematika masih dipandang sebagai ilmu yang “negatif”. Dengan kata lain,

banyak siswa yang mengikrarkan diri untuk berpisah dengan matematika, karena siswa menganggap matematika adalah ilmu yang membuat stres, kepala pusing, tidak ada gunanya dan sebagainya (Abdul Halim Fathani, 2009: 9).

Pada kenyataannya bahwa banyak sekali siswa yang tidak suka dengan pelajaran matematika. Padahal, sesungguhnya unsur-unsur matematika itu menyertai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk sederhana maupun bersifat sangat kompleks. Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD/MI, diharapkan terjadi reinvention (penemuan kembali). Di mana tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan siswa (Heruman, 2007: 4). Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk pola pikir yang sistematis, logis, kritis, dan penuh kecermatan.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, yang memiliki tujuan antara lain untuk membekali peserta didik / siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Ibrahim dan Suparni, 2012: 35). Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya (Heruman, 2007: 2)

Dari penegasan di atas, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terutama dalam pelajaran matematika maka seorang guru harus memiliki keterampilan terutama pada keterampilan memberi penguatan. Seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa penguatan mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih bermakna dan bermutu serta mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan usahanya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Desember 2015 di MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi, penulis meneliti kelas II. Di mana menurut Ibu Siti Rokhayati sebagai wali kelas II menuturkan bahwa banyak siswa yang kurang fokus pada saat pelajaran berlangsung terutama pada pelajaran matematika.

Selama mengajar di MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Ibu Siti selalu memberi penguatan kepada siswa-siswanya. Tujuannya yaitu agar siswa bisa fokus dengan pelajaran khususnya pelajaran matematika dan memberikan semangat belajar sehingga anak merasa bangga dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam menererapkan memberi penguatan kepada siswa, Ibu Siti sangat memperhatikan penguatan apa yang harus diberikan kepada siswa sesuai dengan kemampuannya. Ibu Siti tidak hanya memberikan penguatan kepada siswa secara mendadak tetapi Ibu Siti sudah merencanakan akan memberikan penguatan seperti apa kepada siswanya agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Namun dalam faktanya, masih banyak siswa yang tidak berani untuk menunjukkan kemampuannya bahwa ia bisa. Banyak siswa yang tidak berani

untuk menjawab soal dari guru ataupun maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah siswa takut akan jawabannya yang salah. Untuk itu Ibu Siti menerapkan keterampilan memberi penguatan pada pembelajaran matematika agar siswa bisa lebih semangat dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*) Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II MI Ma’arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas, menghindari pengertian yang multitafsir, kesalahpahaman dan pijakan dalam pembahasan selanjutnya, maka penulis akan menguraikan istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*)

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Kunandar, 2007: 233).

Pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan dapat

berpengaruh dan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Memberi penguatan dalam kegiatan pembelajaran merupakan tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata membenarkan, pujian, senyuman, anggukan atau dengan simbol lainnya (M. Sulthon, 2009: 56).

Memberi penguatan (*reinforcement*) diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali (J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 1993: 58). Sedangkan menurut M. Sumantri dan J. Permana yang dikutip oleh Anissatul Mufarrokah (2009: 159) memberi penguatan (*reinforcement*) merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku peserta didik yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat/diwaktu yang lain.

Dari penegasan isitilah di atas, yang dimaksud peneliti tentang implementasi keterampilan memberi penguatan adalah proses penerapan dalam bentuk kegiatan dan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Sri Sudiati: 2014)

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Ahmad Susanto, 2016: 186-187).

Dari penegasan di atas, yang dimaksud peneliti tentang pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang sudah terencana untuk memperoleh kompetensi bahan matematika yang akan dipelajari serta upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya oleh penulis, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pembelajaran matematika di kelas II MI Ma’arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses guru dalam mengimplementasi keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) pada

pembelajaran matematika di kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi
Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus memiliki arti akademis sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan khususnya yang berhubungan dengan keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan dalam memberi penguatan (*reinforcement*) serta sebagai bahan masukan bagi guru dalam penggunaan penguatan kepada siswa.

2) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dengan melihat, merasakan, dan menghayati bagaimana guru dalam mengimplementasikan memberi penguatan kepada siswa.

3) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki penggunaan keterampilan memberi penguatan pada proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bahan pijakan dan referensi dalam penulisan penelitian ini, penulis melakukan survei pustaka dengan mempelajari beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dari hasil survei tersebut, penulis menemukan beberapa skripsi yang akan dijadikan sebagai bahan tinjauan lebih lanjut oleh penulis, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Dalam Pembelajaran (Studi Deskriptif Guru Sekolah Dasar Kecamatan Sokaraja)”. Skripsi ini ditulis oleh Septiana Anan Widayanti (2015). Fokus dalam penelitian Septiana keterampilan guru dalam memberikan penguatan dalam proses pembelajaran dan bentuk kegiatan pemberian penguatan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Skripsi dengan judul “Keterampilan Guru Memberi Penguatan Kepada Anak Dalam Metode Pemberian Tugas Di Kelompok B TK ABA Dukuh Mantrijeron Yogyakarta”. Skripsi ini ditulis oleh Kurniawati (2014). Dalam skripsi Kurniawati mendeskripsikan penerapan pemberian penguatan verbal dan non verbal guru kepada anak dalam metode pemberian tugas.
3. Skripsi dengan judul “Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi ini ditulis oleh Khoeriyah Hardiyanti (2015). Dalam skripsi Khoeriyah aspek yang diamati dalam keterampilan memberi penguatan meliputi komponen penguatan dan cara menggunakan penguatan.

Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan memberi penguat dalam pembelajaran. Penelitian yang akan peneliti susun berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti ingin mengkaji implementasi keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pembelajaran matematika di kelas II.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis akan kemukakan garis besar sistematikanya yaitu sebagai berikut:

Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

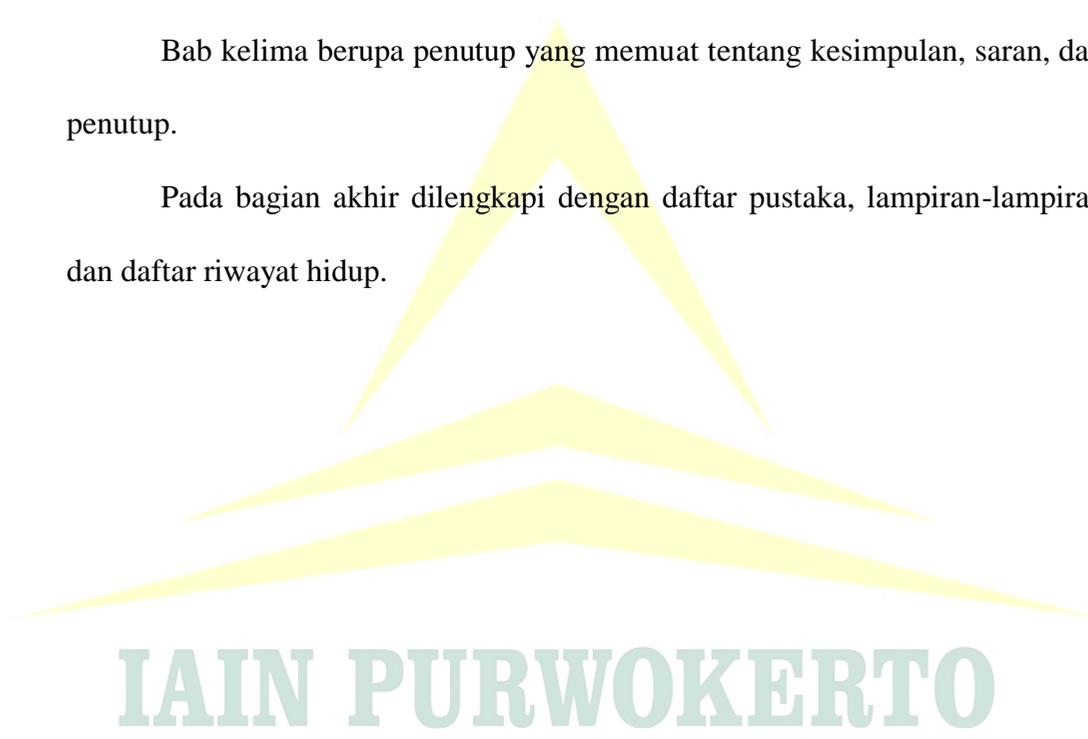
Bab kedua berupa kajian pustaka yang meliputi: kerangka teoritis yang memuat tentang keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pembelajaran matematika yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama berisi tentang keterampilan memberi penguatan (*reinforement*), sub bab ke dua berisi tentang pembelajaran matematika, dan sub bab ke tiga berisi keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pembelajaran matematika.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian yang memuat tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode penelitian data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan pembahasan tentang gambaran umum MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi , implementasi keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), dan analisis data.

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai proses keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kabupaten Banyumas, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut, sehingga dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Proses implementasi keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pembelajaran matematika di kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi sudah terlaksana dengan baik. Karena dalam memberi penguatan, guru mempersiapkan/merencanakannya sedari awal baik dari kapan pemberian penguatan, jenis, dan cara dalam memberi penguatan. Dan pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan tujuan, prinsip, dan cara dalam memberi penguatan (*reinforcement*). Respon positif dari siswa juga terlihat dengan siswa mampu menerima stimulus dari guru sehingga tidak memungkinkan bahwa disetiap kegiatan pembelajaran berpotensi untuk diberi penguatan.

Implementasi keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pembelajara matematika di kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi membuat suasana di kelas menjadi lebih hidup. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan termotivasi untuk selalu berusaha

mendapatkan prestasi lebih baik lagi, baik secara individu ataupun secara berkelompok.

B. Saran

Sebagai hasil sebuah analisa dalam penelitian, maka sudah seyogyanya penulis memberikan sumbang saran sebagai proyeksi dan perbaikan pada proses pembelajaran mata pelajaran matematika dengan memberi penguatan (*reinforcement*) di MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Dengan tanpa bermaksud menggurui, sumbang saran yang konstruktif penulis uraikan sebagai berikut:

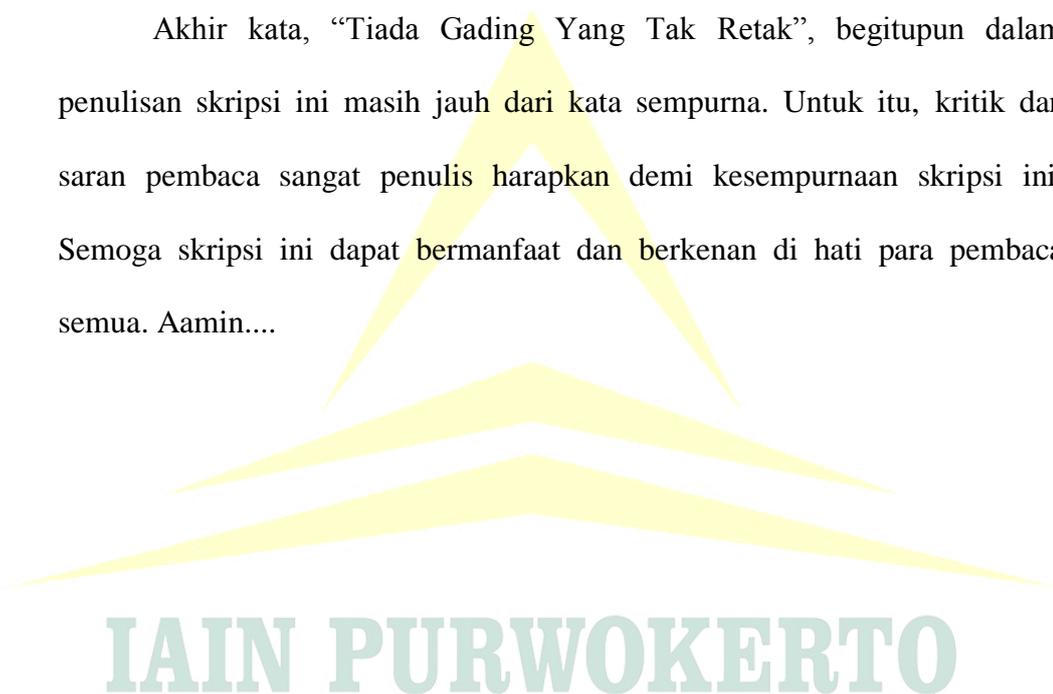
1. Kepada Guru Kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas
 - a. Pendidik hendaknya memanfaatkan waktu yang tersedia dengan seoptimal mungkin bagi berlangsungnya pembelajaran matematika
 - b. Sebaiknya perlu penegasan bagi siswa yang ribut sendiri dan mengganggu teman yang lain
2. Kepada Siswa-Siswa Kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas
 - a. Harus lebih aktif walaupun tidak diberi *reward* atau hadiah
 - b. Harus bisa kompak apabila berkelompok, tidak boleh mementingkan diri sehingga tidak ada yang merasa dirugikan
 - c. Lebih berkonsentrasi lagi dalam mengikuti proses pembelajaran

3. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang dengan segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada para pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendo'akan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kalian semua mendapat balasan pahala yang lebih dari Allah SWT.

Akhir kata, “Tiada Gading Yang Tak Retak”, begitupun dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkenan di hati para pembaca semua. Amin....



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, H.Buchari. 2014. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar Kasful & Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta: Ar-Razz Media.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI
- Hasibuan, J.J & Moedjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim & Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Suka Pres UIN Sunan Kalijaga.
- Jannah, Roudatul. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*. Yogyakarta: Divapress.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Naim, Nginun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Runtukahu, J.Tombokan & Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulthon, M. 2009. *Manajemen Pengajaran Mikro Untuk Mengoptimalkan Pembentukan Kompetensi Mengajar Calon Guru*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan & Pembelajaran Islam (LP3I). 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://www.srisudiati.namablogku.com/2014/05/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html>, diakses pada 13 Januari 2015 pukul 22:44